

## PROYEKSI DAMPAK INDONESIA-CHILE COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

Rasbin\*

### Abstrak

*Neraca perdagangan Indonesia (NPI) mencatatkan nilai surplus dalam 48 bulan berturut-turut, namun kecenderungan NPI mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Salah satu upaya menjaga keberlanjutan surplus NPI adalah pembukaan pasar ekspor nontradisional seperti implementasi Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA). Tulisan ini menganalisis proyeksi dampak dari implementasi perluasan perjanjian IC-CEPA terhadap NPI. Setelah implementasi IC-CEPA, kinerja ekspor dan NPI Indonesia dan Chile (Chili) lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Oleh karenanya, perluasan perjanjian IC-CEPA berpotensi meningkatkan kinerja ekspor dan NPI antara Indonesia dan Chile dibandingkan saat ini. Kenaikan ini berpotensi mendorong keberlangsungan surplus NPI. Komisi VI DPR RI perlu melakukan pengawasan yang intensif terhadap pelaksanaan perluasan perjanjian IC-CEPA. Di samping itu, Komisi VI DPR RI juga perlu mendorong Kementerian Perdagangan untuk terus mencari pasar ekspor baru nontradisional yang potensial bagi produk-produk Indonesia.*

### Pendahuluan

Indonesia dan Chile (selanjutnya disebut Chili) sudah menandatangani perluasan perjanjian kerja sama perdagangan kedua negara dalam bentuk Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) tanggal 13 Juni 2024. IC-CEPA merupakan salah satu upaya diversifikasi pasar ekspor

melalui pembukaan pasar ekspor nontradisional. Menurut Rasbin (2023), diversifikasi pasar ekspor merupakan salah satu strategi menjaga *sustainability* atau keberlangsungan surplus Neraca Perdagangan Indonesia (NPI).

NPI mencatatkan nilai surplus dalam 48 bulan terakhir berturut-turut. Selain itu, NPI juga menunjukkan tren kenaikan saat



pandemi Covid-19 (periode 2020-2022). Data *TradeMaps* menunjukkan bahwa nilai NPI pada periode 2020-2022 masing-masing sebesar US\$21,68 miliar; US\$35,89 miliar; dan US\$54,53 miliar. Akan tetapi, NPI mulai mengalami penurunan pada tahun 2023, yakni sebesar US\$36,91 miliar atau turun sebesar 32,31% (*year-on-year*, *yoy*). Bahkan, Badan Pusat Statistik (2024) mencatatkan NPI secara kumulatif hanya sebesar US\$13,06 miliar pada periode Januari-Mei 2024 atau turun sebesar 20,74% (*cumulative-to-cumulative*, *ctc*).

Kinerja NPI dipengaruhi oleh kinerja sektor ekspor dan impor. Saat pandemi Covid-19 (periode 2020-2022), kinerja ekspor mengalami tren kenaikan. Namun, kinerja ekspor tahun 2023 dan 2024 (Januari-Mei) mengalami tren penurunan. Tidak berbeda jauh dengan kinerja sektor ekspor, kinerja sektor impor juga mengalami kondisi yang mirip. Penurunan kinerja sektor ekspor dipengaruhi oleh harga komoditas, dan pendapatan dunia, serta faktor-faktor lainnya. Menurut Rasbin (2024), penurunan kinerja ekspor dan NPI merupakan peringatan dini bagi sektor eksternal Indonesia. Tulisan ini menganalisis proyeksi dampak dari implementasi perluasan IC-CEPA terhadap NPI.

## **Kerja Sama Ekonomi Komprehensif IC-CEPA**

Perjanjian dagang bilateral antara Indonesia dan Chili atau IC-CEPA merupakan perjanjian dagang pertama Indonesia dengan negara Amerika Selatan. Perjanjian dagang ini ditandatangani oleh kedua negara pada tanggal 14 Desember 2017. Implementasi perjanjian dagang IC-CEPA oleh Indonesia dan Chili dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2019, yaitu

*trade in goods*. Untuk sektor jasa, Indonesia dan Chili telah melakukan penandatanganan perjanjian pada tanggal 21 November 2022. IC-CEPA akan membuka pintu bagi produk-produk ekspor Indonesia di wilayah Amerika Selatan dengan lebih mudah. Karena letak geografisnya yang strategis, Chili akan menjadi negara penghubung produk-produk ekspor Indonesia di Amerika Selatan.

Berdasarkan perjanjian dagang IC-CEPA, Chili menghapus tarif terhadap 7.669 produk atau 89,6% dari total pos tarif sedangkan Indonesia menghapus tarif terhadap 9.308 produk dari Chili. Produk-produk Indonesia yang mendapat tarif 0% di pasar Chili antara lain produk pertanian, perikanan, dan manufaktur. Untuk produk-produk dari Chili, produk pertanian dan perikanan, pertambangan, dan industri mendapat tarif 0% di pasar Indonesia. Perjanjian dagang IC-CEPA juga menyetujui kerja sama di berbagai bidang. Bidang-bidang tersebut antara lain sektor perdagangan dan promosi investasi dan fasilitasi, ilmu pengetahuan, penelitian dan pengembangan, pertanian, perikanan, produk-produk kelautan dan akuakultur, usaha kecil dan menengah (UKM), pariwisata logistik dan transportasi internasional, informasi dan teknologi komunikasi, dan lainnya. Selain itu, IC-CEPA juga menyetujui perjanjian dalam menambah sumber bahan baku dengan tarif 0% bagi industri-industri di Indonesia (FTA Center Kementerian Perdagangan, 2019).

Menurut Wakil Menteri Perdagangan RI, Jerry Sambuaga, hubungan dagang antara Indonesia

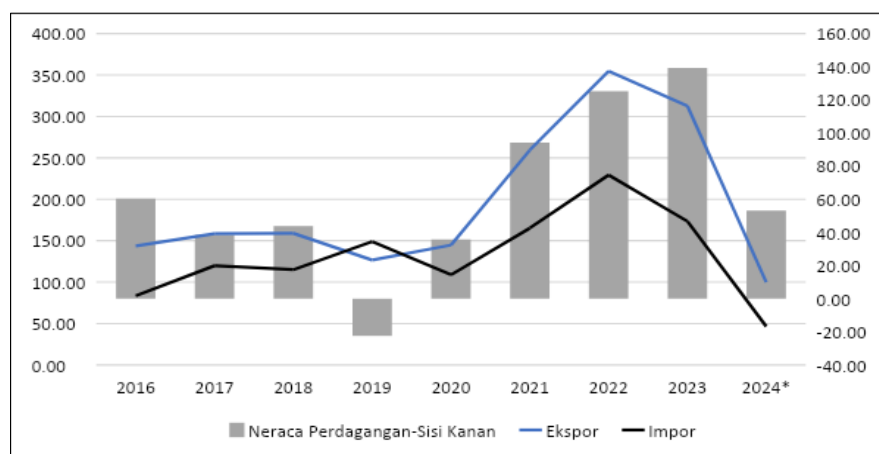
dan Chili berdasarkan IC-CEPA telah mencapai banyak kemajuan yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut, Indonesia dan Chili resmi memperluas kerja sama ekonomi komprehensif atau IC-CEPA yang baru. Kesepakatan ini dituangkan dalam penandatanganan Joint Statement of The Launch of Investment Negotiation of the IC-CEPA yang ditandatangani oleh kedua negara pada tanggal 13 Juni 2024 di Jakarta (Kementerian Perdagangan RI, 2024). Melalui IC-CEPA yang baru ini, kedua negara sepakat untuk memperluas potensi dan peluang investasi di pasar nontradisional, khususnya Amerika Latin dan sektor perdagangan (Kementerian Perdagangan RI, 2024).

### Proyeksi Dampak IC-CEPA

Sejak implementasinya pada tanggal 10 Agustus 2019, IC-CEPA mempunyai dampak positif terhadap perdagangan bilateral antara Indonesia dan Chili. Perkembangan ekspor, impor, dan NPI antara Indonesia dan Chili periode sebelum dan sesudah implementasi IC-CEPA disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1, ekspor Indonesia ke Chili mengalami tren kenaikan. Nilai ekspor Indonesia ke Chili setelah implementasi IC-CEPA (2020-2023) mengalami tren naik dan lebih tinggi dibandingkan periode sebelum implementasi perjanjian tersebut (2016-2019). Kondisi serupa juga terjadi pada sektor impor Indonesia dari Chili. Namun, nilai ekspor Indonesia ke Chili lebih tinggi dibandingkan nilai impor Indonesia dari Chili, kecuali tahun 2019.

Indonesia mengimplementasikan perjanjian IC-CEPA pada lima bulan terakhir tahun 2019 (Agustus-Desember). Namun, nilai impor Indonesia dari Chili lebih tinggi dibandingkan nilai ekspor Indonesia ke Chili pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh tarif ekspor dan impor kedua negara dalam perjanjian dagang IC-CEPA. Berdasarkan perjanjian dagang IC-CEPA yang ditandatangani oleh kedua negara, tarif produk yang dihapus oleh Indonesia lebih banyak dibandingkan Chili. Chili menghapus tarif terhadap 7.669 produk Indonesia sedangkan Indonesia menghapus tarif terhadap 9.308 produk Chili. Selain



Keterangan: \*) Periode Januari – April

Sumber: Kementerian ESDM, 2024a.

**Gambar 1.** Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan antara Indonesia dan Chili Periode 2016-2024 (dalam US\$Jutaan)

itu, kondisi tersebut juga disebabkan oleh kurangnya informasi dan kapasitas eksportir Indonesia dalam mengeksport produk-produknya ke Chili. Faktor ini yang menyebabkan eksportir Indonesia belum banyak memanfaatkan perjanjian dagang IC-CEPA secara maksimal pada tahun 2019. Tingginya nilai impor dibandingkan ekspor menyebabkan NPI antara Indonesia dan Chili mengalami defisit pada tahun 2019.

Selain kinerja ekspor dan impor, implementasi IC-CEPA juga mendorong tren naik pada surplus NPI antara Indonesia dan Chili, kecuali tahun 2019. Berdasarkan Gambar 1, nilai surplus NPI antara Indonesia dan Chili periode setelah implementasi IC-CEPA (periode 2020-2024) lebih tinggi dibandingkan periode sebelum implementasi IC-CEPA (2016-2019). Ini menunjukkan bahwa implementasi IC-CEPA mempunyai dampak positif terhadap kinerja sektor ekspor dan NPI.

Dalam perluasan perjanjian IC-CEPA yang ditandatangani Indonesia dan Chili tanggal 13 Juni 2024, Indonesia akan menawarkan beberapa sektor strategis. Sektor-sektor tersebut antara lain layanan pariwisata, perhotelan, properti hingga perdagangan digital. Di sektor perdagangan, ada sejumlah produk potensial yang dapat ditingkatkan lagi ekspornya ke Chili. Produk-produk tersebut antara lain minyak sawit mentah (CPO), elektronik, alas kaki, bahan elektronik, produk mineral kimia, dan produk makanan (Anisah & Hidayat, 2024).

Menurut Wakil Menteri Perdagangan RI, Jerry Sambuaga, perluasan perjanjian IC-CEPA akan meningkatkan nilai perdagangan

dan investasi dari 160% menjadi 280% (Kementerian Perdagangan RI, 2024). Merujuk pada data-data tersebut, perluasan perjanjian IC-CEPA berpotensi dapat mendorong kinerja ekspor dan NPI dengan Chili lebih tinggi lagi dibandingkan sebelumnya. Akhirnya, kenaikan ini akan mendorong naiknya sektor ekspor dan surplus NPI secara keseluruhan.

## Penutup

Perjanjian dagang IC-CEPA antara Indonesia dan Chili yang sudah dilaksanakan oleh kedua negara sejak 10 Agustus 2019 mempunyai dampak positif terhadap kinerja ekspor dan NPI. Oleh karenanya, perluasan perjanjian dagang IC-CEPA yang ditandatangani oleh kedua negara berpotensi dapat meningkatkan kinerja ekspor dan NPI antara Indonesia dan Chili. Akhirnya, kenaikan ini dapat mendorong *sustainability* atau keberlangsungan surplus NPI.

Agar implementasi perluasan perjanjian dagang IC-CEPA dapat berjalan efektif dan menguntungkan Indonesia, Komisi VI DPR RI perlu melakukan pengawasan yang intensif terhadap pelaksanaan perluasan perjanjian IC-CEPA tersebut. Di samping itu, Komisi VI DPR RI juga perlu mendorong Kementerian Perdagangan untuk terus mencari pasar ekspor baru nontradisional yang potensial bagi produk-produk Indonesia.

## Referensi

Anisah, L., & Hidayat, K. (2024, Juni 13). Tingkatkan investasi dan perdagangan, Indonesia-Chili perluas kerja sama IC CEPA. *Kontan*. <https://nasional.kontan.com>

kontan.co.id/news/tingkatkan-investasi-dan-perdagangan-indonesia-chili-perluas-kerjasama-ic-cepa.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Perkembangan ekspor dan impor Indonesia Mei 2024*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/06/19/2339/ekspor-mei-2024-mencapai-us-22-33-miliar--naik-13-82-persen-dibanding-april-2024-serta-impor-mei-2024-senilai-us-19-40-miliar--naik-14-82-persen-dibanding-april-2024--.html>.

FTA Center Kementerian Perdagangan. (2019, Agustus 10). *IC-CEPA* [press release]. <https://ftacenter.kemendag.go.id/ic-cepa>.

Kementerian Perdagangan RI. (2024, Juni 14). *Indonesia dan Chili perluas kerja sama dagang dan investasi* [pojok media]. Kementerian Perdagangan RI. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/indonesia-dan-Chili-perluas-kerjasama-dagang-dan-investasi>.

Rasbin. (2023). Neraca perdagangan dan struktur ekspor Indonesia. *Info Singkat*, 15(2), 13-18. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-XV-2-II-P3DI-Januari-2023-234.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XV-2-II-P3DI-Januari-2023-234.pdf).

Rasbin. (2024). Peringatan dini bagi sektor ekspor dan neraca perdagangan Indonesia. *Isu Sepekan*, Minggu ke-2 Maret 2024. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu\\_sepekan/Isu%20Sepekan---II-PUSLIT-Maret-2024-234.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---II-PUSLIT-Maret-2024-234.pdf).